

Efek Mediasi Penggunaan *Financial Technology* pada Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial di DKI Jakarta

Nurjamil, Tugiantoro², Ida Adhani³

^{1,2,3}STIE Bhakti Pembangunan -¹am13nk@gmail.com¹;

-²tinotugiantoro@gmail.com²;

-³Adhani.dha25@gmail.com³

Abstrak— The aim of this research is to examine the influence of financial literacy and financial inclusion on investment decisions mediated by the use of financial technology. This research is quantitative research with data collection techniques using questionnaires and literature study. Variable measurement uses the Likert Scale technique with a weight scale from 1 to 5. The sample selected as respondents for this research was 100 people, from the total number of millennial generations in DKI Jakarta using the purposive sampling method. The data processing method in this research is structural equation modeling (SEM). The research results show that: 1) Financial literacy has a positive effect on investment decisions. 2) financial inclusion has a positive effect on investment decisions. 3) Financial technology has a positive influence on investment decisions. 4) Financial literacy has a positive effect on financial technology. 5) Financial inclusion has a positive effect on financial technology. 6) Mediating financial technology to influence financial literacy on investment decisions. 7) mediate financial technology to influence financial inclusion on investment decisions.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Inclusion, Financial Technology, Investment Decisions*

1. PENDAHULUAN

Krisis ekonomi global memberikan dampak bagi perekonomian Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menjaga kestabilan perekonomian adalah dengan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2020, pandemi Covid-19 melanda Indonesia, sehingga keadaan perekonomian di Indonesia menghadapi fase resesi pada kuartal III-2020 dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai angka minus. (Fernando, 2022) Salah satu kegiatan yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dalam bidang keuangan adalah kegiatan investasi. Sehubungan dengan hal tersebut, diperlukan upaya pemerintah untuk meningkatkan minat masyarakat untuk melakukan investasi di negaranya sendiri.

Menurut Hikmah et al. (2020), investasi merupakan suatu kegiatan menanamkan modal secara langsung maupun tidak langsung dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau imbal hasil pada masa yang akan datang. Semakin banyaknya kegiatan investasi dalam suatu negara, baik investasi nasional maupun internasional akan mempercepat pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Kegiatan investasi yang baik dimulai dari pegambilan keputusan investasi yang baik. Apabila seorang investor mampu mengkaji dan melakukan analisa yang mendalam atas investasi yang diinginkan maka besar kemungkinannya akan mengambil keputusan investasi dengan tepat dan mendapatkan hasil atas investasi yang baik juga. Menurut Munawar et al., (2020) pengambilan keputusan investasi merupakan proses untuk mengambil kesimpulan atau membuat keputusan terkait beberapa permasalahan dengan membuat pilihan diantara dua atau lebih alternatif investasi, secara singkat dapat didefinisikan sebagai bagian dari proses transformasi input menjadi output. Dari segi demografis, Indonesia adalah negara berkembang dengan 267 juta penduduk, dengan sepertiga dari mereka generasi milenial yang lahir antara tahun 1981 dan 1986 (Sutejo, 2021). Bonus demografi Indonesia memberi pemerintah kesempatan untuk memanfaatkan usia produktif sebanyak mungkin untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yaitu dengan

mendorong keputusan berinvestasi. Pada tahun 2020, investor baru dalam pasar modal secara signifikan didominasi oleh investor dengan rentang usia 18-30 tahun yang mencapai 411.480 investor atau 70% dari total investor baru (Fernando, 2020). Akan tetapi sebelum masyarakat didorong untuk melakukan investasi, pemahaman literasi keuangan dan inklusi keuangan terkait produk keuangan harus terlebih dulu dilakukan. Menurut Sutejo (2021) literasi keuangan dan inklusi keuangan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi seseorang. Literasi keuangan didefinisikan sebagai kombinasi dari intuisi, kemampuan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan saat membuat keputusan keuangan untuk mencapai kesejahteraan finansial seseorang ((Hilmawati & Kusumaningtias, 2021). Sedangkan inklusi keuangan bertujuan untuk membuat akses ke berbagai aset dan layanan keuangan lebih mudah, lebih cepat, dan dengan biaya yang lebih terjangkau.

Menurut Hasil Survey Literasi dan Inklusi Keuangan (SLINK) di Indonesia tahun 2022, terdapat peningkatan yang cukup besar baik dalam literasi keuangan dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia dalam 10 tahun terakhir. Hasil Survey Literasi dan Inklusi Keuangan (SLINK) 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68%, naik dibanding tahun 2019 yang hanya 38,03%. Indeks inklusi keuangan tahun 2022 mencapai 85,10% meningkat dibanding periode Survey Literasi dan Inklusi Keuangan (SLINK) sebelumnya di tahun 2019 yaitu 76,19% (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Persentase tingkat inklusi keuangan Indonesia masih tertinggal dari negara tetangga seperti Malaysia, Singapura, dan Thailand memiliki indeks inklusi keuangan tertinggi. Malaysia 88,37%, Singapura 97,55%, Thailand 95,58% (Putri, 2023). DKI Jakarta merupakan provinsi yang memiliki tingkat literasi keuangan tertinggi yaitu sebesar 96,62% dan tingkat inklusi keuangan tertinggi yaitu 52,99% dibandingkan provinsi lainnya pada tahun 2022. Hal ini menjadikan DKI Jakarta sebagai provinsi yang memberikan peluang yang lebih besar untuk meningkatkan jumlah investasi di Indonesia (Putri, 2023). Otoritas Jasa Keuangan (2022) menyebutkan bahwa terdapat berbagai pilihan investasi yang dapat dipertimbangkan oleh investor. Berdasarkan Gambar 1.2, pada tahun 2022, tingkat literasi keuangan (49,93%) dan inklusi keuangan (74,03%) yang tertinggi dimiliki oleh sektor perbankan sedangkan tingkat literasi keuangan terendah adalah sektor pasar modal (4,11%) dan tingkat inklusi terendah adalah sektor fintech (2,56%).

Rendahnya tingkat inklusi keuangan sektor fintech menjadi hal yang sebaiknya diperhatikan mengingat penggunaan internet di Indonesia sangat besar yaitu sebanyak 215,63 juta orang pada periode 2022-2023 akan tetapi jumlah inklusi keuangan untuk sektor *financial technology* memperoleh skor presentase yang terkecil dibandingkan sektor jasa keuangan lainnya (Diskominfo, 2023). Menurut Sutejo (2021), pertumbuhan fintech dapat menjadi salah satu faktor yang meningkatkan keputusan investasi. Teknologi keuangan (Fintech) adalah jenis inovasi teknologi informasi yang menghasilkan model layanan keuangan yang baru. Ini adalah jenis perkembangan teknologi informasi yang menghubungkannya dengan industri jasa keuangan dan meningkatkan inklusi dan literasi keuangan (Sangwan et al., 2019). Teknologi keuangan dapat meningkatkan konsumsi setiap orang karena memungkinkan transaksi tanpa batasan jarak dan waktu. Perkembangan teknologi keuangan tidak hanya membuat masyarakat lebih mudah menghabiskan uang mereka, tetapi juga membuat mereka lebih mudah untuk menabung dan investasi. Namun, masyarakat masih kurang memahami jasa keuangan berbasis teknologi keuangan meskipun ada banyak kemudahan yang tersedia (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Definisi dari inklusi keuangan adalah individu memiliki kemudahan dalam mengakses produk dan jasa keuangan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang dilindungi oleh Undang-Undang. Kemudahan akses ini dapat berupa rendahnya biaya transaksi, jarak yang semakin dekat dengan lembaga keuangan, semakin bervariasi delivery channel rendahnya agunan yang ditetapkan atau semakin sedikitnya persyaratan yang dibutuhkan untuk menggunakan produk dan layanan keuangan (Soetiono, 2018).

Financial technology merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus bertatap muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam

hitungan detik saja (Bank Indonesia, 2018). Financial technology atau yang biasa disebut fintech merupakan model layanan keuangan baru yang dikembangkan melalui inovasi di bidang teknologi informasi (Fadila et al., 2022). Untuk pertumbuhan ekonomi sebuah negara, terutama negara berkembang seperti Indonesia, literasi keuangan sangat penting. Seseorang yang memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan, atau yang sangat cerdas tentang keuangan, tentu akan lebih mudah mengaplikasikan informasi termasuk berbagai macam fasilitas, fungsi, efek kerugian, serta hak dan kewajiban untuk mengakses dan memanfaatkan produk atau layanan keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Hal ini akan mendorong seseorang untuk mengenal dan memanfaatkan produk dan layanan keuangan, yang diikuti oleh peningkatan keputusan berinvestasi di instrumen keuangan yang dirasa paling sesuai (Sari & Kautsar, 2020). Setiap orang harus memahami keuangan untuk menghindari masalah keuangan. Tujuan dari peningkatan pengetahuan ini adalah untuk membantu orang-orang yang belum terbiasa dengan pengelolaan keuangan untuk mengambil sikap yang lebih baik tentang investasi yang bijak. Karena mereka memiliki banyak informasi keuangan, seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung memiliki kendali lebih baik dalam menentukan berbagai jenis investasi untuk membuat keputusan investasi yang tepat (Upadana & Herawati, 2020). Penelitian (Kananda, 2020) menemukan bahwa faktor yang memengaruhi keputusan investasi seseorang adalah literasi mereka tentang keuangan. Herawati & Dewi (2020) juga menemukan bahwa literasi keuangan seseorang memengaruhi keinginan mereka untuk melakukan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang lebih memahami keuangan lebih baik dalam membuat keputusan investasi. Keputusan investasi merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu pada masa sekarang yang diharapkan dapat mendatangkan keuntungan di masa depan ((Safriani, 2020). Menurut Tandelilin (2018) keputusan investasi merupakan proses berkesinabungan secara terus menerus hingga mencapai keputusan investasi terbaik. Berinvestasi merupakan hal yang sangat penting dalam mengelola pendapatan. Dengan berinvestasi seseorang akan mendapatkan keuntungan yang tinggi dengan resiko yang tinggi pula. Investasi adalah aktivitas penempatan modal ke dalam sebuah usaha tertentu dengan tujuan memperoleh tambahan penghasilan dan keuntungan (Hartanti, 2021). Menurut Jogiyanto dalam Adhani (2023) dalam teori TAM, minat dan perilaku adalah dua hal yang mempengaruhi alasan seseorang menggunakan teknologi. Minat merupakan keinginan untuk melakukan perilaku. Perilaku adalah tindakan atau kegiatan nyata yang dilakukan. TRA menjelaskan bahwa perilaku (behavior) dilakukan karena individual mempunyai minat atau keinginan untuk melakukannya. Sehingga minat pelaku akan mempengaruhi perilakunya. Pada tahun 1986, Davis menambahkan dua konstruk ke dalam model TRA yaitu persepsi kegunaan (perceived usefulness) dan persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use) yang disebut dengan Model Penerimaan Teknologi (*Technology Acceptance Model* atau TAM). TAM berargumentasi bahwa penerimaan individual terhadap sistem teknologi informasi ditentukan oleh dua konstruk tersebut. Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan yang dapat memberikan pengaruh terhadap sikap serta perilaku individu dalam pengambilan keputusan ataupun pengelolaan keuangannya untuk mencapai kesejahteraan (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Menuruy Septiani & Wuryani (2020) literasi keuangan merupakan pengetahuan mengenai keuangan mengenai lembaga keuangan dan konsep keseluruhan, serta kemampuan dalam menggunakan produk keuangan dan mengelola keuangan personal dalam pembuatan keputusan keuangan. Sementara menurut (Alawi et al., 2020) literasi keuangan merupakan kapabilitas individu dalam memahami keuangan dalam cara yang umum dimana ilmu tersebut berupa ilmu mengenai asuransi, utang, investasi, tabungan, dan instrumen keuangan lainnya.

2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. menggunakan data primer, dengan metode survey. Populasi dalam penelitian pada study ini adalah generasi milenial, merupakan individu yang lahir antara tahun 1981 dan 1986 dan berdomisili di DKI Jakarta. Berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2020, didapatkan jumlah penduduk DKI Jakarta berdasarkan generasi milenial adalah sebesar 26,66% yaitu sebanyak 2.828.858 jiwa. (BPS Provinsi DKI Jakarta, 2020).

Rumus Slovin digunakan untuk pengambilan sampel:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel/jumlah responden

N : Ukuran Populasi

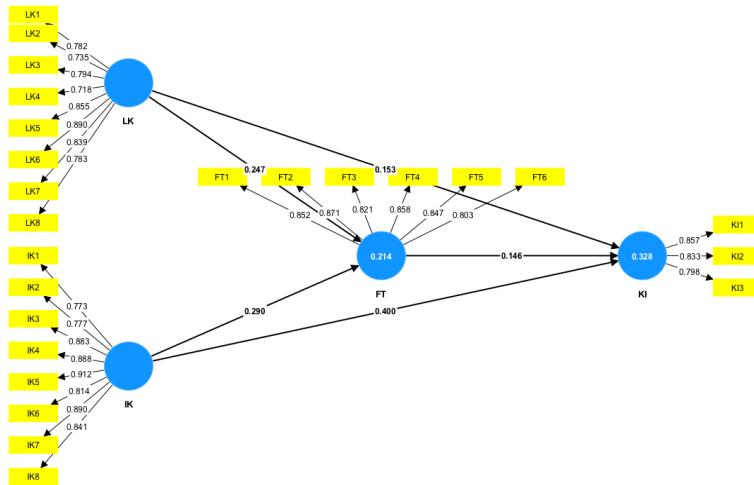
e : Prosentase kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir e = 0,1 Nilai e = 0,1
(10% untuk populasi jumlah besar dan 20% untuk populasi jumlah kecil).

Berdasarkan perhitungan dalam rumus slovin tersebut, diperoleh ukuran sampel sejumlah 99,996 dibulatkan menjadi 100 responden. Pengolahan data dilakukan menggunakan SMART PLS 4.0 dan diinterpretasikan dengan analisis deskriptif dan analisis *Structural Equation Model* (SEM). Pengujian dilakukan dengan Outer Model untuk menguji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas, dan Inner Model untuk menguji Koefisien Determinasi (R^2), Koefisien Jalur (*Path Coefficient*), dan Uji Hipotesis(Sugiyono, 2021). Hasil pengujian *convergent validity* dengan *loading factor* (korelasi antar skor item/skor komponen dengan skor konstruk) indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut yang nilainya > 0,7 dianggap signifikan. Nilai *average variance extracted* (AVE) harus > 0,5 (Hair et al.,2019). Pengujian *discriminant validity* adalah menguji validitas diskriminan dengan nilai *cross loading* untuk setiap variabel harus > 0,7. Selain itu, nilai *cross loading* variabel yang dihitung harus lebih besar dari variabel yang lain. Sedangkan pengujian *reliability*, Konstruk dinyatakan *reliable* jika nilai *composite reliability* maupun *cronbach alpha* di atas 0,70 ((Ghozali, 2021).

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai uji model pengukuran dalam *inner model*, masing-masing item pada variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, *financial technology* dan keputusan investasi, memiliki nilai *loading factor* diatas 0.7 maka seluruh item pernyataan dinyatakan valid, sesuai dengan tabel dibawah:

Gambar 2. Uji Model Pengukuran



Hasil pengujian outer model mengenai *average variance extracted* (AVE), *discriminant validity*, *reliability*, dalam penelitian ini memenuhi syarat untuk dilakukan uji berikutnya.

Tabel 1. Hasil Pengujian AVE, Cronbach's Alpha, dan Composite Reliability (Rho_A)

	AVE	CRONBACH'S ALPHA	COMPOSITE RELIABILITY (RHO_A)
FT	0,710	0,918	0,926
IK	0,721	0,944	0,946
KI	0,688	0,775	0,783
LK	0,642	0,922	0,940

Hasil pengujian mengenai Uji Model Struktural atau Inner Model, R-Square baik variabel bebas Financial Technology (FT) dan Keputusan Investasi (KI) menunjukkan bahwa hasil penelitian diatas 0,50 dan dibawah 0,75 menunjukkan bahwa model penelitian sedang, sedangkan Q-Square baik variabel bebas Financial Technology (FT) dan Keputusan Investasi (KI) menunjukkan bahwa model mempunyai *predictive relevance* dalam penelitian, sesuai tabel dibawah:

Tabel 2. R – Square dan Q – Square

	R-SQUARE	Q ² PREDICT
FT	0,552	0,162
KI	0,645	0,303

Dalam pengujian pengaruh langsung (uji t) pengaruh *financial technology* berpengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan investasi, inklusi keuangan berpengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan investasi, literasi keuangan terhadap keputusan investasi, literasi keuangan berpengaruh positif yang signifikan terhadap *financial technology*, literasi keuangan berpengaruh positif yang signifikan terhadap *financial technology*, terlihat dalam tabel dibawah:

Tabel 3. Uji Pengaruh Langsung

	ORIGINAL SAMPLE (O)	T STATISTICS (O/STDEV)	P VALUES	KETERANGAN
FT -> KI	0.146	1,745	0,041	Supported
IK -> FT	0.290	2,976	0,001	Supported
IK -> KI	0.400	3,851	0,000	Supported
LK -> FT	0.247	2,273	0,012	Supported
LK -> KI	0.153	1,857	0,032	Supported

Dalam pengujian pengaruh tidak langsung (uji t) bahwa *financial technology* memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi, dan *financial technology* memediasi pengaruh inklusi keuangan terhadap keputusan investasi, terlihat dalam tabel dibawah:

Tabel 4. Uji Pengaruh Tidak Langsung

	ORIGINAL SAMPLE (O)	T STATISTICS (O/STDEV)	P VALUES	KETERANGAN
LK -> FT -> KI	0.134	2,252	0,025	Supported
IK -> FT -> KI	0.220	2,917	0,004	Supported

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada generasi milenial di DKI Jakarta, bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, hal tersebut menjelaskan bahwa tinggi rendahnya literasi keuangan akan mempengaruhi tingkat keputusan seseorang untuk berinvestasi. Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, hal tersebut menggambarkan bahwa semakin tinggi inklusi keuangan maka semakin besar kemungkinan seseorang untuk memutuskan untuk berinvestasi. *Financial technology* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, bahwa semakin tinggi atau semakin baik pemahaman seseorang dalam penggunaan *financial technology* maka tingkat keputusan dalam berinvestasi orang tersebut juga akan semakin meningkat. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap *financial technology*, menjelaskan bahwa semakin tinggi literasi keuangan responden maka semakin baik pula dalam penggunaan *financial technology*. Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap *financial technology*, bahwa semakin tinggi inklusi keuangan responden maka semakin baik juga dalam penggunaan *financial technology*. Demikian pula, *financial technology* memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi, menjelaskan bahwa dengan adanya *financial technology* dapat membantu memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan sehingga dapat mempermudah dalam pengambilan keputusan investasi. Kemudian, *Financial technology* memediasi pengaruh inklusi keuangan terhadap keputusan investasi, bahwa semakin tingginya penggunaan *financial technology* akan mendorong pencapaian implementasi inklusi keuangan dan menambah minat investasi. Berdasarkan hasil dari analisis penelitian, peneliti menyampaikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, dalam penelitian ini menggunakan salah satu variabel *financial technology* sebagai variabel intervening yang memiliki beberapa indikator didalamnya berupa persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan berdasarkan teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Dalam penelitian selanjutnya dapat dieksplor lebih dalam indikator-indikator tersebut dan terpisah sehingga dapat diulas lebih luas. Peneliti juga menyarankan untuk menggunakan target responden yang berbeda dan spesifik seperti pelaku UMKM, atau masyarakat lintas kelompok (wanita, kelompok pelajar, mahasiswa, dan pemuda, dll.), dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, I. (2023). The The Role Of Internet Banking Facilities & System Quality On Customer Satisfaction At Pt Bca Tbk Branch Kcp Taman Semanan Indah Jakarta: The Role Of Internet Banking Facilities & System Quality On Customer Satisfaction At Pt Bca Tbk Branch Kcp Taman Semanan Indah Jakarta. *Journal Of Accounting, Entrepreneurship And Financial Technology* (Jaef), 5(1).
- Alawi, N. M., Asih, V. S., & Sobana, D. H. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Mahasiswa Uin Sunan Gunung Djati Bandung Terhadap Penggunaan Sistem Financial Technology. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 4(1), 36–44. <Https://Doi.Org/10.32627/Maps.V4i1.190>
- Fadila, N., Goso, G., Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Persepsi Risiko, Dan Locus Of Control Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda. *Owner*, 6(2), 1633–1643. <Https://Doi.Org/10.33395/Owner.V6i2.789>
- Fernando, K. (2022). Disclosure Of Environmental, Social, And Governance On Firm Performance In Asean Countries. *International Journal Of Energy Economics And Policy*, 12(6), 1–10.
- Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 26* (10th Ed.). Universitas Diponegoro.
- Hartanti, L. P. S. (2021). Pendekatan Technology Acceptance Model Dalam Analisis Penerimaan Teknologi (Studi Kasus Pada Pengguna Mobile Payment). *Buletin Profesi Insinyur*, 4(1), 1–6. <Https://Doi.Org/10.20527/Bpi.V4i1.91>
- Herawati, N. T., & Dewi, N. W. Y. (2020). The Effect Of Financial Literacy, Gender, And Students' Income On Investment Intention: The Case Of Accounting Students. *Proceedings Of The 3rd International Conference On Innovative Research Across*

- Disciplines (Icirad 2019).* <Https://Doi.Org/10.2991/Assehr.K.200115.022>
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <Https://Doi.Org/10.21831/Nominal.V10i1.33881>
- Kananda, M. (2020). *Manajemen Investasi*. . Erlangga.
- Munawar, A., Suryana, S., & Nugraha, N. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Berinvestasi. *Akuntabilitas*, 14(2), 253–268. <Https://Doi.Org/10.29259/Ja.V14i2.11480>
<Https://Doi.Org/10.23887/Jiah.V10i2.25574>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76 /Pojk.07/2016. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. <Https://Www.Ojk.Go.Id/Id/Kanal/Edukasi-Dan-Perlindungan-Konsumen/Regulasi/Peraturan-Ojk/Documents/Pages/Pojk-Tentang-Peningkatan-Literasi-Dan-Inklusi-Keuangan-Di-Sektor-Jasa-Keuangan-Bagi-Konsumen-Dan-Atau-Masyarakat/Sal - Pojk Literasi Dan Inklusi Keuang>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 31 /Seojk.07/2017 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 15(2), 9–25.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Infografis Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. Ojk.Go.Id, 2022(November), Info Terkini : Berita Dan Kegiatan. <Https://Www.Ojk.Go.Id/Id/Berita-Dan-Kegiatan/Info-Terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.Aspx#:~:Text=Hasil Snlik 2022 Menunjukkan Indeks,2019 Yaitu 76,19 Persen.>
- Safriani, M. N. , & U. D. C. (2020). Pengaruh Environmental, Social, Governance (Esg) Disclosure Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9(3), 1–11.
- Sangwan, V., Harshita, H., Prakash, P., & Singh, S. (2019). Financial Technology: A Review Of Extant Literature. *Studies In Economics And Finance*, 37(1), 71–88. <Https://Doi.Org/10.1108/Sef-07-2019-0270>
- Sari, A. N., & Kautsar, A. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Dan Demografi Terhadap Inklusi Keuangan Pada Masyarakat Di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1233. <Https://Doi.Org/10.26740/Jim.V8n4.P1233-1246>
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214. <Https://Doi.Org/10.24843/Ejmunud.2020.V09.I08.P16>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (10th Ed.). Cv.Alfabeta.
- Sutejo, D. A. (2021). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Pengelola Keuangan, Otoritas Jasa Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb*, 1–14. <Https://Jimfeb.Ub.Ac.Id/Index.Php/Jimfeb/Article/View/7784>
- Tandelilin, E. (2018). *Pasar Modal : Manajemen Portofolio Dan Investasi*. . Kanisius .
- Upadana, I. W. Y. A., & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 126.